

**SKRIPSI**

**PERAN PEREMPUAN DALAM KETAHANAN  
EKONOMI KELUARGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perempuan Nelayan di  
Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya)**



**Disusun Oleh:**

**Nurul Fazilah  
NIM. 190602358**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M /1444 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Fazilah

NIM : 190602358

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 November 2022

Yang Menyatakan



Nurul Fazilah

# LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah  
Dengan Judul:

**PERAN PEREMPUAN DALAM KETAHANAN EKONOMI  
KELUARGADITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten  
Pidie Jaya)**

Disusun Oleh:

Nurul Fazilah  
NIM. 190602358

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonom Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pembimbing I,  
Pembimbing I,

Pembimbing II,  
Pembimbing II,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag  
NIP. 197103172008012007  
NIP. 197112007

Seri Murni, SE., M.Si. Ak  
NIP.1990090220201210008

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag 4  
NIP. 197103172008012007

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**PERAN PEREMPUAN DALAM KETAHANAN EKONOMI KELUARGA  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada  
Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya)**

Nurul Fazilah  
NIM: 190602358

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Sidang Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Desember 2022 M  
20 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

  
Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag  
NIP. 197103172008012007

Sekretaris,

  
Seri Murli, SE., M.Si, Ak  
NIP. 1990090220201210008

Penguji I,

  
Dr. Analiansyah, M.Ag  
NIP. 197404072000031004

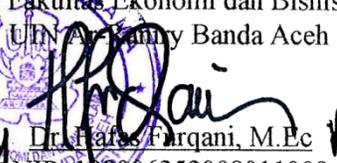
Penguji II,

  
Winny Dian Safitri, M.Si  
NIP. 199005242022032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Hafes Farqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Fazilah  
NIM : 190602358  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [190602358@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190602358@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Nelayan Di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya).**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 30 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Nurul Fazilah  
NIM: 190602358

Pembimbing I,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag  
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II,

Seri Murni, SE., M.Si. Ak  
NIP. 1990090220201210008

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya)”**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw, yang telah mendidik dan menjadikan kita sebagai insan yang berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.

2. Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Hafiih Maulana, SP.,S. HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag selaku pembimbing I dan Seri Murni, SE., M.Si.Ak selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik (PA) Winny Dian Safitri, S. Si., M.Si serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
6. Aparatur Desa Baroh Lancok dan seluruh masyarakatnya serta perempuan Nelayan yang telah memberikan izin, i dan kerjasamanya dalam terlaksananya penelitian ini.
7. Terima kasih kepada Orang Tua terhebat Ayahanda Bachtar M. Diah dan Ibunda Ummiah Sulaiman dan kedua kakak tersayang Rahmaton dan Maisarah, atas segala do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, motivasi, semangat, dukungan dan senantiasa berada disisi penulis. Semoga kita bersama dapat membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua kita Aamiin.
8. Fachri Muchti my best partner yang selalu memotivasi dan menyemangati saya untuk selalu maju sekalipun ketika saya

sedang jatuh. Terima kasih selalu jadi pendengar dan pendukung terbaik.

9. Sahabat seperjuangan saya, Sindi Anggianti, Faradiva Arifan, Chaira Usrati, Ananda, Selvia, Fadila, Rindi, Rayma, Syntia Faradina, Trisna Mawarni, Suci Lestari, Siti Badriah, Fika Sabrina, Wahyuni Aritonang, Keisyah Rizki yang ikut berproses bersama-sama Terimakasih sudah saling menyemangati dan saling peduli.
10. Teman-teman Ekonomi Syari'ah FEBI 2018 dan alumni D3 Perbankan Syariah 2018 yang sangat baik dan saling membantu dalam banyak hal, terima kasih atas ilmunya dan semoga sukses untuk kita semua.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Banda Aceh, 9 November 2022

Penulis



Nurul Fazilah

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u//1987

### 1. Konsonan

v	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan uruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa

:

كيف

hauila

:

هول

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla	:	قَالَ
ramā	:	رَمَى
qīla	:	قِيلَ
yaqūlu	:	يَقُولُونَ

#### 4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfraidatulatfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-Madīnah al-Munawwarah/*  
*alMadīnatul Munawwarah* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*Ṭalḥah* : طَلْحَةُ

**Catatan :**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan Kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Nurul Fazilah  
NIM : 190602358  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
Judul : Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya)  
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag  
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si. Ak

Dalam kehidupan rumah tangga nelayan, peran seorang istri sangat penting karena selain bertanggung jawab mengurus rumah tangga dan keluarga, juga dituntut untuk melakukan pekerjaan adaptif agar ekonomi keluarga tetap bertahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran perempuan nelayan dalam ketahanan ekonomi keluarga dari perspektif ekonomi Islam di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya. Subjek yang digunakan berjumlah 15 istri nelayan, teknik pengumpulan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi istri nelayan melibatkan diri dalam kegiatan produktif adalah pendapatan suami tidak menentu, jumlah tanggungan keluarga, suami yang sakit berkepanjangan, biaya cicilan, dan biaya pendidikan. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, bahwa Islam meletakkan tanggung jawab nafkah pada suami, apabila suami tidak mampu memenuhi pemenuhan nafkah keluarga maka istri dibolehkan bekerja dengan adanya unsur rela dari suami. Pendapatan suami maupun istri yang bekerja menjadi pendapatan keluarga yang mana penggabungan pendapatan tersebut mereka telah mampu memenuhi tingkatan *Dharuriyat*, *Hajiyyah*, dan *Tahsiniyat*.

**Kata Kunci** : *Perempuan, Nelayan, Ekonomi, Keluarga.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Peranan .....	11
2.1.1 Peranan .....	11
2.1.2 Perempuan .....	11
2.1.3 Peranan Perempuan Dalam Keluarga .....	12
2.1.4 Perempuan Bekerja .....	14
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja .....	14
2.1.6 Konsep Nafkah .....	15
2.1.7 Perempuan Bekerja Dalam Islam .....	17
2.2 Konsep Nelayan.....	18
2.2.1 Pengertian Nelayan .....	18
2.2.2 Peran Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga .....	19
2.3 Perekonomian Keluarga .....	20
2.3.1 Pengertian Ekonomi Keluarga .....	20

2.3.2	Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Secara Islam.....	21
2.4	Ketahanan Ekonomi Keluarga.....	22
2.4.1	Indikator Ketahanan Ekonomi Keluarga .....	23
2.4.2	Ketahanan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam ...	25
2.4.3	Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam .....	28
2.5	Penelitian Terkait.....	31
2.6	Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	37
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3	Informan Penelitian .....	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5	Teknik Analisis Data .....	40
3.6	Operasional Variabel .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
4.1	Gambaran Umum Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya.....	43
4.1.1	Sejarah Singkat.....	43
4.1.2	Keadaan Penduduk .....	44
4.1.3	Letak Geografis .....	44
4.1.4	Struktur Pemerintahan Desa .....	46
4.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	47
4.3	Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga .....	52
4.3.1	Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya.....	53
4.3.2	Dampak Pekerja Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga .....	58
4.3.3	Pemanfaatan Penghasilan Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya.....	62
4.3.4	Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga	72

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	34
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Baroh Lancok Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2020-2021.....	5
Gambar 1.2	Jenis Mata Pencaharian .....	7
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian .....	36
Gambar 4.1	Struktur Pemerintahan Desa .....	47
Gambar 4.2	Umur Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok .....	48
Gambar 4.3	Pendidikan Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok.....	49
Gambar 4.4	Jumlah Tanggungan Keluarga Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok.....	50
Gambar 4.5	Pekerjaan Suami Informan di Desa Baroh Lancok .....	51
Gambar 4.6	Pendapatan Suami Informan di Desa Baroh Lancok.....	52
Gambar 4.7	Jumlah Pendapatan Perbulan Keluarga Sebelum dan Sesudah Istri Bekerja.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Pertanyaan Wawancara .....	86
Lampiran II	Dokumentasi Penelitian .....	87



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan hidup manusia meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, sementara di sisi lain harga kebutuhan terlampaui tinggi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan. Hal ini memicu masyarakat baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Peran perempuan yang bekerja sangat berkontribusi dalam membantu kesejahteraan keluarga termasuk dalam bidang ekonomi. Dengan adanya peran ganda perempuan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, hal ini akan berdampak langsung terhadap kualitas kehidupan keluarga baik dari segi kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Sala (2017) menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat mewajibkan masyarakat untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau mendapat tambahan pendapatan. Hal ini menjadi salah satu penyebab perempuan juga ikut serta dalam menunjang ekonomi keluarganya. Perempuan saat ini tidak hanya berperan

sebagai ibu rumah tangga, namun juga bekerja pada sektor lain di luar rumah.

Dalam keluarga suami istri harus saling bekerja sama dalam mengelola rumah tangganya, tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga untuk mengatur rumah tangga haruslah berjalan dengan sebaik mungkin demi mensejahterakan keluarganya. Meskipun peran dan tanggung jawab dalam keluarga telah dilakukan dengan baik, namun masih terdapat keluarga yang ekonominya tergolong rendah. Maka dari itu mendorong istri untuk ikut serta dalam membantu meringankan permasalahan ekonomi yang dihadapi keluarganya. Banyak dasar yang membuat perempuan bekerja, yang pertama karena perempuan yang menjadi janda yang dicerai atau di tinggal mati oleh suami yang mengharuskan perempuan menggantikan posisi kepala rumah tangga untuk mencari nafkah agar terpenuhi semua kebutuhan keluarganya. Yang kedua perempuan yang sudah bersuami tetapi pendapatan suaminya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Ketiga perempuan yang belum bersuami yang masih tinggal dengan orang tua tetapi orang tuanya sudah tidak sanggup lagi mencari nafkah. Kondisi-kondisi demikianlah yang membuat perempuan ikut berperan aktif dalam menopang perekonomian keluarganya.

Al-Quran telah menjelaskan pandangan terhadap perempuan yang bekerja bahwa Islam memberikan kesempatan untuk perempuan mengembangkan dirinya sebagai sumber daya

di tengah-tengah masyarakat. Dan setiap muslim dianjurkan untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia, kebebasan mencari rezeki sesuai dengan tuntutan agama dan tidak melanggar aturan syariat. Firman Allah SWT.

ط  
 ٥ طَيِّبَةً حَيَاةً فَلَئِنْ حَيَّيْنَاهُ مُؤْمِنٌ وَهُوَ أَنْثَىٰ أَوْ ذَكَرٌ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مِنْ  
 يَعْمَلُونَ ۖ كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

Artinya: *“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”* (An-Nahl [16]:97).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia termasuk perempuan berhak untuk bekerja dan mendapatkan imbalan yang setimpal apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam Islam hukum perempuan bekerja itu adalah mubah atau diperbolehkan. Secara tegas bahwa untuk menciptakan kehidupan yang baik di persyaratkan peran aktif setiap orang beriman, lelaki dan perempuan, tentu dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang positif (Muhibuddin 2019).

Sektor perikanan di Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan. Hal ini terlihat dari penyediaan lapangan

kerja, penyediaan pangan dan penyumbangan devisa negara melalui ekspor. Perempuan sebagai sumber insani mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Di samping itu juga berperan mengembangkan generasi muda, terutama anak-anak dan remaja dalam pembangunan manusia seutuhnya. Perempuan dalam kehidupan bermasyarakat di samping sebagai ibu rumah tangga juga sebagai tenaga kerja pencari nafkah baik untuk dirinya maupun keluarganya (Leni, 2010:15). Indonesia sebagai negara kepulauan yang mana aktivitas ekonomi masyarakatnya banyak dalam bidang perikanan didukung dengan kondisi alam yang sangat menjanjikan, sehingga tidak dipungkiri bahwa di pedesaan banyak kita temukan masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan. Hal ini dapat kita lihat dari keseharian masyarakat di perkampungan bahwa sebagian besar perempuan baik ibu rumah tangga ataupun yang belum berkeluarga berprofesi sebagai Nelayan.

Pidie Jaya adalah salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia. Merupakan pemekaran dari Kabupaten Pidie, yang dibentuk berdasarkan Undang-undang No.7 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Sebagian besar masyarakat Pidie Jaya menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Penghasilan terbesar Kabupaten Pidie Jaya adalah pada sektor perikanan dan perkebunan terutama coklat. Perikanan Pidie Jaya merupakan perikanan pantai (*Costal Fisheries*), yaitu suatu kegiatan

menangkap populasi hewan air (ikan, udang, dan kerang) yang hidup liar di perairan sekitar pantai. Wilayah pesisir merupakan salah satu kawasan yang identik dengan kemiskinan. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pengangguran, keterbelakangan dan ketimpangan pada masyarakat pesisir. Sama halnya dengan Kabupaten Pidie Jaya yang masyarakatnya masih hidup dalam garis kemiskinan terlebih masyarakat yang berada di wilayah pesisir.

**Gambar 1.1**  
**Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota**  
**(persen), 2020-2021**



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah, 2022)

Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), Kabupaten Pidie Jaya termasuk sebagai salah satu daerah termiskin menempati posisi ke empat dari 5 kabupaten termiskin di Provinsi Aceh. 5 Kabupaten tersebut merupakan jumlah tertinggi yang mendominasi kemiskinan dari seluruh tingkat kemiskinan di Aceh.

Kemiskinan masyarakat pesisir disebabkan oleh kemampuan modal yang lemah, permainan harga jual ikan,

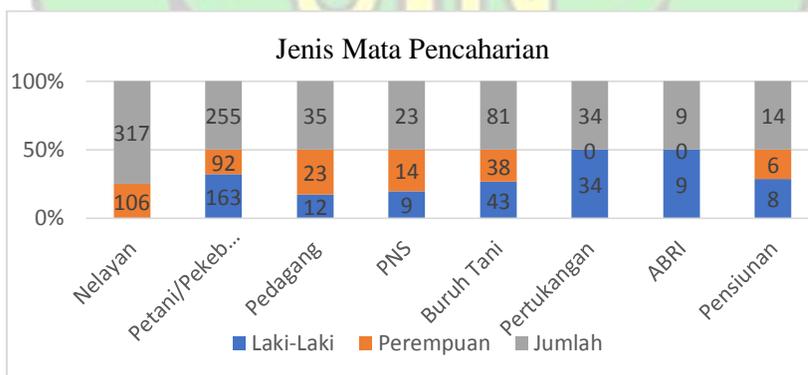
terbatasnya daya serap industri pengelolaan ikan dan terbatasnya penguasaan pengetahuan dan teknologi pengelolaan hasil tangkap. Selain itu, penghasilan yang diperoleh para Nelayan sangat tergantung pada fluktuasi musim. Ada musim ketika ikan-ikan sangat banyak dan mudah ditangkap (musim panen), tetapi di musim berikutnya adalah musim paceklik bagi para Nelayan, atau sering disebut dengan musim terang bulan. Ketika musim terang bulan tiba, maka ikan-ikan menjadi sulit ditangkap sehingga hasil yang diperoleh Nelayan jauh lebih sedikit. Apabila dalam rumah tangga Nelayan tradisional hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya atau satu sumber saja yaitu sebagai Nelayan, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dari itu, perempuan didorong untuk membantu perekonomian keluarga dengan mencari pekerjaan tambahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bunsaman & Taftazani 2018) menyimpulkan bahwa para perempuan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan penghasilan dari suami yang notabene adalah kepala keluarga dianggap kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Kusmayadi 2017) menyimpulkan, semakin banyak perempuan yang bekerja seperti membantu suami mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga karena kebutuhan dan permintaan dalam keluarga tumbuh tinggi. Selain itu, dalam

keluarga perempuan dituntut untuk dapat mengelola uang dengan baik dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi yang masih tidak stabil karena penghasilan suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Sama halnya dengan Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya, sebagian perempuan di Desa tersebut berprofesi sebagai Nelayan. Dari observasi pertama yang penulis lakukan profesi mereka sebagai Nelayan ini mereka lakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan dan menambah penghasilan keluarga.

**Gambar 1.2**



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat kita lihat bahwa jenis pekerjaan masyarakat Desa Baroh Lancok didominasi oleh Nelayan dengan jumlah 317 Jiwa. Perempuan di Desa ini bekerja di berbagai bidang (Nelayan, bertani, berkebun), di antaranya terdapat 106 perempuan yang bekerja sebagai Nelayan. Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok terus

melakukan berbagai upaya dalam membantu perekonomian keluarga. Dalam pengamatan awal, upaya nyata yang dilakukan oleh perempuan Nelayan tersebut adalah, mereka memilih bekerja sebagai penjual ikan hasil tangkapan, meramu (mengumpulkan) tiram maupun ikan kemudian dijual, dan melakukan pengolahan ikan asin. Alasan utama mereka memilih pekerjaan ini adalah karena waktunya yang tidak terikat (*fleksibel*).

Berdasarkan pada latar belakang dan fenomena yang telah penulis paparkan di atas, inilah yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat masalah penelitian dengan judul **“Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak yang terlibat. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan teori mengenai pendidikan luar sekolah tentang peran ibu dalam Membantu ketahanan ekonomi keluarga.

2. Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji peranan perempuan dalam Membantu pendapatan ekonomi keluarga nelayan.

3. Bagi Perempuan Nelayan

Memberikan masukan bagi para ibu rumah tangga (perempuan Nelayan) tentang peranannya dalam membantu ketahanan pendapatan keluarga.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematik pembahasan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara

teratur. Penulisan ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab sebagai acuan berpikir secara sistematis.

**BAB I** Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terkait dan kerangka penelitian.

**BAB III** Pada bab tiga ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

**BAB IV** Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu peran perempuan Nelayan dalam ketahanan ekonomi keluarga.

**BAB V** Penutup berisi tentang kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan sarana berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Peranan Perempuan**

##### **2.1.1 Peranan**

Peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1173) Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran di pengaruhi dalam suatu sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Menurut (Samsidar et al. 2020) peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tautan-tautan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

##### **2.1.2 Perempuan**

Perempuan, disebut juga wanita, puteri, istri, ataupun ibu adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk dari susunan bentuk tubuh lelaki. Tuhan menjadikan Perempuan

agak berlainan bentuk susunan badannya dan agak berlainan pula kekuatan, dan akal pikirannya dibandingkan dengan lelaki. Perbedaan itu mengandung kepentingan dan hikmah yang tidak dapat disangkal oleh pria maupun perempuan. Perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa (Tindangen, Engka, dan Wauran 2020).

### **2.1.3 Peranan Perempuan Dalam Keluarga**

Pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, alokasi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Perempuan memiliki peran ganda, yaitu di dalam rumah tangganya maupun di lingkungan luar.

Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak (Stevin, Femmy, dan Selvi 2017).

#### **1. Peran Sebagai Istri**

Dalam masyarakat, kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Status sosial tersebut dikarenakan

aktivitas rutin yang dilakukan seseorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami kemudian segala aktivitasnya hanya berada dilingkungan rumah, maka status sosialnya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya (Aryani, 2017).

## 2. Peran Sebagai Ibu

Peran ibu sebagai seorang manajer keluarga adalah Ibu memiliki wewenang dalam semua hal yang terjadi dalam keluarga. Masalah keluar masuknya uang menjadi tanggung jawab ibu. Oleh karena itu, ibu harus bisa mengendalikan keuangan keluarga. Di samping itu, Ibu sebagai seorang pendidik. Pendidikan yang dimaksud adalah apa yang diajarkan oleh seorang Ibu kepada anaknya (Zahrok dan Suarmini 2018).

## 3. Peran Perempuan di Luar Lingkup Rumah Tangga

Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan hidup yang semakin tinggi membuat perempuan harus ikut menanggung beban ekonomi keluarga. Peran perempuan pada saat ini mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan rumah tangga, karena selain dapat membantu perekonomian keluarga tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah

memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya bidang ekonomi (Yuyuk, 2017).

#### **2.1.4 Perempuan Bekerja**

Menurut Beneria, yang dikutip dari (Dewi 2018) perempuan bekerja adalah perempuan yang menjalankan peran produktifnya. Perempuan dapat dikategorikan ke dalam dua peran, yaitu peran produktif dan peran reproduktif. Peran produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis, sedangkan peranan reproduktif mencakup peranan reproduksi biologis (pelahiran). Sementara itu, menurut Anoraga perempuan karier adalah perempuan yang memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan. Anoraga menyebutkan perempuan yang bekerja untuk menggantikan istilah perempuan karier. Beliau juga menegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan karier adalah bekerja apa saja asal mendatangkan suatu kemajuan dalam kehidupannya (Sari, 2020).

#### **2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yaqin, 2022) bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi seorang istri menjadi tenaga kerja perempuan adalah dari faktor ekonomi, lingkungan dan pendidikan tetapi yang lebih dominan adalah faktor ekonomi, ini terjadi kepada masyarakat yang tidak

mempunyai lahan sendiri sehingga untuk pemenuhan nafkah setiap harinya tidak mencukupi sehingga mendorong istri mempunyai keinginan untuk membantu perekonomian keluarga. Adapun menurut Syarqowi (2015) faktor yang mempengaruhi perempuan dalam bekerja mencari nafkah keluarga adalah:

- a. Penghasilan suami tidak mencukupi
- b. Suami malas bekerja
- c. Suami sakit berkepanjangan
- d. Kebutuhan yang mendesak
- e. Biaya sekolah anak-anak
- f. Untuk memenuhi kebutuhan pokok

Faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja di luar rumah berasal dari eksternal dan internal. Keadaan yang mendesak memaksa mereka bekerja untuk mencari nafkah. Perlu ditambahkan bahwa pada umumnya perempuan bekerja bukan hanya semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karier, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga para perempuan sebagai istri bekerja di luar pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya.

### **2.1.6 Konsep Nafkah**

Nafkah merupakan suatu hak yang wajib dipenuhi oleh seorang suami terhadap istrinya, nafkah ini bermacam-macam, bisa berupa makanan, tempat tinggal, pelajaran (perhatian),

pengobatan, dan juga pakaian meskipun wanita itu kaya. Atas dasar Al Quran, Sunah, Ijma“, dan dalil, Para ahli fikih mewajibkan nafkah untuk istri atas suaminya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. At-Thalaq (65) ayat 7 :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا  
 ءَاتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ  
 عُسْرٍ يُسْرًا

*Artinya : ” Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.*

Maksud dari ayat di atas bahwa seorang suami wajib memberi nafkah atau pembelanjaan untuk istrinya, menurut kemampuannya. Jika ia orang yang mampu berikanlah menurut kemampuannya. Dan orang yang terbatas rezekinya, yaitu orang yang terhitung tidak mampu. Mereka yang berkemampuan terbatas juga wajib memberi nafkah menurut keterbatasannya. Dalam ayat ini Allah menunjukkan kasih sayang dan pengharapan yang tidak putus-putusnya bagi orang yang

beriman. Itulah sebabnya kehidupan rumah tangga dipatirkan dengan takwa kepada Allah.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa, nafkah adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai manfaat atau nilai materi yang dapat diberikan suami terhadap istri, anak dan anggota keluarga lainnya sebagai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orang yang ditanggungnya. Pemberian nafkah berupa sandang, pangan dan papan. pemberian tersebut berlangsung setelah terjadinya akad pernikahan yang sah. Dan tujuan pemberian nafkah adalah pengeluaran seseorang yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan.

### 2.1.7 Perempuan Bekerja Dalam Islam

Menurut Ihromi yang dikutip dari Yuliana (2019), perempuan bekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan dapat menghasilkan imbalan keuangan. Rasulullah SAW. Dalam sebuah Hadistnya memuji orang yang memakan Rizki dari hasil usahanya sendiri, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

دِهْ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَ  
عَمَلٍ يَدِهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ

Artinya: *“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengkonsumsi makanan yang*

*diperoleh dari hasil kerjanya sendiri, sebab Nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya." (H.R. Al-Bukhari).*

Hadis di atas menunjukkan perintah bagi setiap muslim untuk bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dengan usaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Nabi Daud As. yang senantiasa bekerja mencari nafkah dan makan dari hasil jerih payahnya tersebut. Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini.

## **2.2 Konsep Nelayan**

### **2.2.1 Pengertian Nelayan**

Nelayan dalam Ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan dilaut (Supardi, 2017). Nelayan adalah penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupannya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut. Menurut Imron, yang dikutip dari (Wibisono dkk. 2021). Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya

bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.

### **2.2.2 Peran Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga**

Dalam kegiatan mencari nafkah, perempuan nelayan melakukan berbagai aktivitas di bidang perikanan mulai dari pengumpulan tiram, pengolahan ikan asin, hingga menjadi pedagang ikan eceran. Kegiatan mencari nafkah ini dianggap sebagai upaya bersama suami dalam membantu taraf hidup yang lebih baik. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kaum perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang berlaku bagi anak-anaknya, tetapi ikut terlibat dalam mencari nafkah.

Peranan dominan yang dimainkan oleh kaum perempuan (istri) nelayan tidak hanya dalam hal mengolah dan menjual ikan. Akan tetapi dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup rumah tangga, peran istri nelayan relatif lebih dominan, terutama dalam mengatur keuangan keluarga, seperti pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari, pembelian pakaian, perabotan rumah tangga, menabung, perbaikan rumah maupun biaya pendidikan anak. Para istri nelayan juga memiliki tanggung jawab yang sepadan dengan suami mereka untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi, menandakan

bahwa perempuan menjadi aktor utama dalam upaya meleraikan terjadinya kemiskinan di masyarakat.

Namun tidak berarti menggeser peran laki-laki sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Posisi perempuan, diyakini mampu memberi dampak yang positif, setidaknya dapat mengurangi beban tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga (Suparman, 2017).

## **2.3 Perekonomian Keluarga**

### **2.3.1 Pengertian Ekonomi Keluarga**

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, dan negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas (Aryani, 2017).

Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia. Pembagian tugas dan kerja dalam hal ini adalah termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai nelayan, peternak, petani ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh suatu

keluarga dengan upaya menumbuhkan mitra dan motivasi dibidang usaha dan tenaga keterampilan.

Sedangkan menurut Sumodiningrat yang dikutip dari Aryani (2017) mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

### **2.3.2 Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Secara Islam**

Islam sebagai agama yang adaptif, tidak melakukan pengekangan terhadap perempuan yang ingin bekerja membantu perekonomian bagi keluarganya, terutama para istri, selama tugas dan tanggung jawab lainnya dapat dipenuhi, terlebih jika niat untuk bekerja sebagai upaya untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Aulia dkk, 2021:79).

Jika kembali menelisik beberapa contoh yang dapat ditemukan pada masa Rasulullah di mana perempuan-perempuan telah mengambil posisi penting di ruang publik baik istri Rasulullah maupun pada sahabat istrinya, antara lain Ummu Salama (istri Nabi), Shafiyah, Lailam Al-Ghaffariyah dan lainnya serta beberapa pejuang perempuan (peperangan). Termasuk Khadijah R.A yang dikenal sebagai perempuan pebisnis pertama dalam Islam yang membuat akad mudharabah (memberi keuntungan) bersama. Demikian pula Zainab binti

Jahsy yang juga merupakan istri Nabi yang aktif bekerja untuk disedekahkan. Terdapat pula istri Abdullah Ibnu Mas'ud sahabat Rasulullah bernama Raithah yang bekerja disebabkan suami dan anak belum mampu mencukupi ekonomi keluarga. Hal tersebut mempertegas bahwa keterlibatan perempuan di sektor domestik cukup mendapatkan tempat di masa Rasulullah, bahkan Rasulullah memberikan spirit kepada kaum perempuan agar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin pada pekerjaan yang bermanfaat. Sebagaimana sabdanya, yang artinya: “sebaik-baik “permainan” seorang perempuan muslim di dalam rumahnya adalah memintal/menenun” (H.R. Abu Nu'a'im dari Abdullah bin Rabi' Al- Anshari) (Nurhadi, 2020).

#### **2.4 Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Ketahanan ekonomi keluarga menurut *Bank of International Settlements* (BIS) merupakan kemampuan keluarga dalam bidang ekonomi untuk cepat pulih dari guncangan dan masalah yang merugikan dan mengandung dampak ketidakseimbangan dalam keuangan.

Adapun menurut Wulandari (2017) Ketahanan ekonomi keluarga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamis suatu keluarga mengenai kegigihan dan ketangguhan dalam menghadapi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan

gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan ekonomi keluarga. Sebagai unit terkecil dari sebuah negara, keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat akan menciptakan dasar ekonomi negara yang kuat pula.

#### **2.4.1 Indikator Ketahanan Ekonomi**

Ketahanan ekonomi keluarga dapat terlihat jika suatu keluarga dapat memenuhi syarat berdasarkan indikator ketahanan ekonomi keluarga yang telah ditentukan. 3 Indikator ketahanan ekonomi keluarga juga dapat menjadi acuan bagi keluarga untuk dapat hidup layak, mandiri dan tahan terhadap ancaman serta krisis ekonomi. Indikator ketahanan keluarga menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 tentang ketahanan ekonomi yang memiliki 4 variabel yaitu:

- a. Ketersediaan tempat tinggal keluarga
- b. Pendapatan keluarga
- c. Kemampuan pembiayaan pendidikan anak
- d. Memilik jaminan keuangan keluarga.

#### **1. Tempat Tinggal**

Kepemilikan rumah akan dilihat dari status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Keluarga yang telah memiliki rumah sendiri berarti telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk mampu

membangun keluarganya dengan tingkat ketahanan keluarga yang lebih baik. Dengan kata lain, keluarga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang relatif lebih baik dibandingkan keluarga yang menempati bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri.

## **2. Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih ditekankan pada kecukupan penghasilan keluarga. Yang mana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan penilaian pendapatan secara subjektif ini lebih menekankan pada kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah didapat. Artinya keluarga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. (Maheswara, Setiawina, dan Saskara 2016).

## **3. Pembiayaan Pendidikan Anak**

Pendidikan adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa juga masih jauh dari yang diharapkan. Keluarga yang mampu

membayai pendidikan anak hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dinilai lebih tahan secara ekonomi sehingga akan berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Sebaliknya, keberadaan anggota keluarga yang putus sekolah merupakan salah satu indikasi adanya masalah ekonomi dalam keluarga tersebut, walaupun penyebab putus sekolah tidak selalu karena alasan ekonomi, hal ini akan mempengaruhi daya tahan keluarga yang rendah. Sehingga, dengan kata lain keluarga yang tidak ada anak yang putus sekolah berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat.

#### **4. Jaminan Keuangan Keluarga**

Ketahanan ekonomi keluarga juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikan jaminan terhadap risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadi salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi keluarga. Jaminan tersebut salah satunya yaitu dengan memiliki tabungan keluarga, dalam bentuk apapun (BKKBN, 2017).

##### **2.4.2 Ketahanan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam**

Ketahanan ekonomi adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ekonomi merupakan faktor penting tengahnya

keluarga menuju keluarga sejahtera dan tentram. Kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar, terutama kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap orang yang apabila tidak dipenuhi akan muncul kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Sebagaimana yang terdapat dalam maqashid al-syari'ah yang disebut sebagai *dharuriyah* menurut Al-Syathibi yaitu merupakan keadaan suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan akan menimbulkan bahaya yang berisiko pada rusaknya kehidupan manusia (Fauzia, 2014).

Al-Quran telah memberi peringatan bahwa hendaklah setiap manusia itu khawatir apabila meninggalkan keluarga di belakangnya dalam keadaan “lemah”. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah An-nisa : 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*

Lemah yang dimaksud dalam ayat tersebut di atas dapat dipahami dari berbagai sudut pandang seperti lemah fisik, lemah mental, lemah spiritual, lemah pendidikan, termasuk

lemah ekonomi rumah tangga atau ekonomi keluarga. Keluarga yang “lemah” akan mudah terpancing melakukan kemaksiatan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana Hadist di bawah ini:

إِنَّكَ لَنْ تُخَلَّفَ فَتَعْمَلَ عَمَلًا صَالِحًا إِلَّا أَزْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً ثُمَّ لَعَلَّكَ أَنْ تُخَلَّفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ اللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِي هَجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ لَكِنِ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ يَرِثِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ

*Artinya: “...Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan miskin. Mereka menerima kecukupan dari orang lain. Mungkin orang lain memberinya atau mungkin menolaknya. Sesungguhnya tidaklah engkau memberikan nafkah dengan ikhlas karena Allah kecuali engkau akan mendapat pahala karenanya.....” (H.R. Muttafaq ‘Alaih).*

Dari Hadits di atas dapat kita pahami bahwa perencanaan keuangan sebenarnya sudah diperintahkan sejak dahulu pada masa Rasulullah, karena manusia selain diharuskan untuk memikirkan dirinya juga diharuskan untuk memikirkan generasinya yang mendatang. Jangan sampai generasi yang nantinya akan ditinggalkan menjadi generasi yang lemah dan akan menyusahkan orang lain, karena apabila generasi muslim yang ditinggalkan dalam keadaan lemah maka dapat menjadikan

generasi tersebut kufur karena kemiskinan mendekati kekufuran. Dari sini dapat dipahami bahwa kemiskinan mendekati orang pada kekufuran, sedang kufur itu adalah perbuatan dilarang dan dosa dalam agama, sehingga meningkatkan ekonomi keluarga adalah anjuran agama untuk membangun masyarakat muslim yang jauh dari kekufuran yang dimulai dari komponen terkecil populasi (*nuclear family*).

Ketahanan ekonomi cukup penting karena keluarga yang tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik akan berdampak kepada kualitas hidup dan cara menyelesaikan masalah keluarga. Walaupun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan menimbulkan berbagai macam permasalahan. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Imam Nawawi (dalam bukunya *cahyadi takariawan*) menyebutkan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan.

### **2.4.3 Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam**

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai falah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Kebutuhan material bisa dihubungkan dengan pendapatan untuk mewujudkan kebutuhan sandang, papan, pangan, dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan spiritual dapat dihubungkan dengan keamanan, pendidikan, dan hidup yang tenang.

Dikutip dari Swara (2017) pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyyat, dan tahsiniyyat adalah sebagai berikut :

- a. *Dharuriyat* (Primer), adalah pengakuan penegasan *kemashlahatan* agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemashlahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan, bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun akhirat.
- b. *Hajiyyat*, ialah kebutuhan-kebutuhan *sekunder*, dimana tidak terwujudkan keperluan ini tidak sampai

mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran, tetapi tidak sampai ketingkat menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya. Jadi yang membedakan *al-dharuriyyah* dengan *al-hajiyyat* adalah pengaruhnya kepada keberadaan manusia.

- c. *Tahsiniyat* (Tersier), adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan. *Al-tahsiniyyat* (tersier) yaitu semua keperluan yang dibutuhkan manusia agar kehidupan mereka berada dalam kemudahan, kenyamanan, kelapangan.

Dengan uraian diatas terlihat bahwa *al-dharuriyyat* (primer) adalah pokok dan landasan bagi dua keperluan dan perlindungan ditingkat bawahnya. tidak ada keberadaan dua terakhir (*al-Hajiyyat* dan *al-Tahsiniyyat*) tergantung penuh kepada *al-dharuriyyat*, dengan arti kalau pertama tidak ada maka yang dua dibawahnya menjadi tidak bermanfaat. Sedangkan keberadaan *al-dharuriyyat* tidak bergantung pada dua yang dibawahnya. Dengan arti walaupun dua yang dibawahnya tidak ada sama sekali, *al-dharuriyyat* masih tetap ada walaupun dalam bentuk tidak sempurna. Jadi keberadaannya

tidak bergantung kepada dua dibawahnya. Tetapi perlu untuk sempurnanya *al-dharuriyyat* (primer), maka *al-hajiyyat* (sekunder) dan *al-tahsiniyyat* (tersier) harus dipelihara dan diusahakan penyempurnaanya.

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Hud : 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا  
 ۝ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya”.

Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Al-Quran surah Ar Ra’d : 11

بِأَنْفُسِهِمْ يَتَّعِبُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

## 2.5 Penelitian Terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terkait oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca di antaranya :

1. Purwanto (2020), dengan judul “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban” Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peran perempuan dalam sektor publik sangat membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang diperoleh istri Nelayan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu mengatasi pengeluaran kebutuhan sehari-hari rumah tangga Nelayan. Adapun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah tidak membahas mengenai variabel ketahanan ekonomi keluarga, serta tidak menjelaskan secara spesifik wanita bekerja dalam pandangan Islam.
2. Tuwu (2018), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”. Penelitian ini bersifat kualitatif dan data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan Desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama,

untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras dan masalah keluarga lainnya. Yang menjadi perbedaannya terletak pada fokus masalah yaitu peran ganda perempuan.

3. Akbar (2018), dengan judul “Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok)”. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil dan manfaat yang diperoleh pekerja perempuan, selain hasil materi berupa uang atau gaji yang didapat, para pekerja perempuan juga mendapatkan atau saling bertukar informasi mengenai hal-hal yang tidak mereka dapat di rumah.
4. Aryani (2017), dengan judul “Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tantung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha pedagang ikan oleh ibu rumah tangga di Desa Tanjung

Setia dilakukan dipasar. Kegiatan usaha dagang ikan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Tanjung Setia merupakan usaha meningkatkan ekonomi keluarga. Dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan di Desa Tanjung Setia terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

5. Pariyanti (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)”. Jenis penelitian adalah kualitatif, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menjelaskan Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pengupas bawang meningkat setelah mereka bekerja sebagai pengupas bawang. Ibu rumah tangga cukup mencurahkan waktunya untuk keluarga.

Untuk memudahkan dalam melihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terkait dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terkait**

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	---------------	------------------	-----------	-----------

1.	Purwanto (2020)	Keterlibatan peran wanita dalam sektor publik sangat membantu mengatasi pengeluaran rumah tangga Nelayan.	Metode penelitian.	Fokus penelitian.
2.	Tuwu (2018)	Peran perempuan yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga.	Metode penelitian	Subjek dan fokus penelitian
3.	Akbar (2018)	Selain hasil materil berupa uang atau gaji yang didapat, para pekerja perempuan juga mendapatkan atau saling bertukar informasi mengenai hal-hal yang tidak mereka dapat di rumah.	Metode penelitian	Subjek dan fokus penelitian.
4.	Aryani (2017)	Kegiatan usaha dagang ikan yang dilakukan oleh Para perempuan di Desa Tanjung Setia memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.	Metode penelitian.	Penelitian Aryani tidak membahas dari segi ekonomi Islam.
5.	Pariyanti (2017)	Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pengupas bawang cukup meningkat setelah mereka bekerja sebagai pengupas bawang.	Pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi.	Subjek dan fokus penelitian.

Sumber: Data diolah (2022)

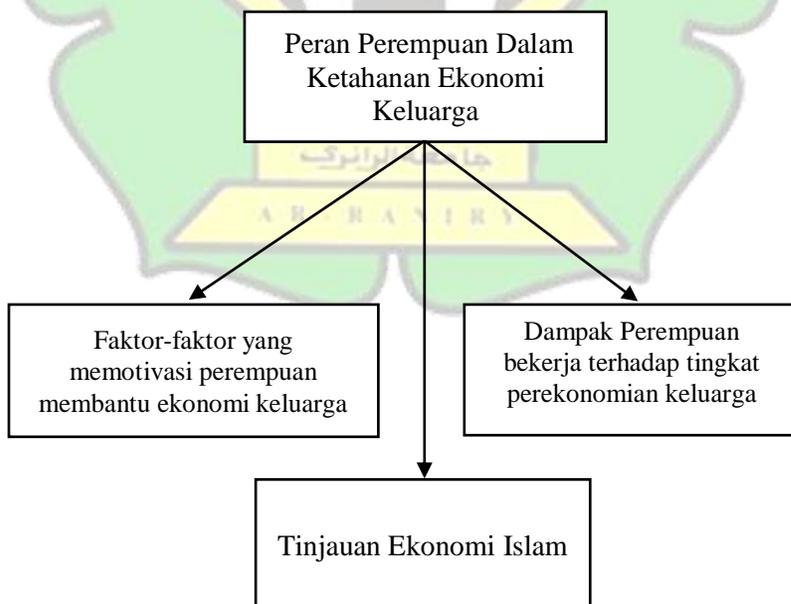
## 2.6 Kerangka Pemikiran

Permasalahan ekonomi yang dihadapi keluarga Nelayan di Desa Baroh Lancok mendorong perempuan ikut berperan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya,

sehingga menjadikan mereka harus berperan ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah. Motivasi tersebut mereka lakukan dengan mencari pekerjaan tambahan seperti mencari (meramu tiram, udang, ikan) menjual ikan hasil tangkapan, maupun melakukan pengeringan ikan asin. Dengan begitu, pendapatan yang diperoleh perempuan dapat membantu ekonomi keluarga.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka kerangka pemikiran Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



Sumber: Data diolah, 2022



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok atau suatu kejadian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan (Sugiyono 2017). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran perempuan nelayan dalam ekonomi keluarga di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dan objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baroh Lancok Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya yang berlangsung 1 bulan pada November 2022, yang berada di daerah pesisir serta memiliki potensi

perikanan yang cukup baik serta rata-rata penduduk Desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, yang mana Desa Baroh Lancok tersebut memiliki 3 dusun dan populasi perempuan (istri) Nelayan berada di ke-3 dusun tersebut (berdasarkan data Pra-survei).

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yang memberikan informasi mengenai keadaan berbagai kejadian di lokasi penelitian, yang membuat peneliti mampu menerima data secara akurat ketika penelitian sedang berlangsung. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan konsep sampel maupun populasi. Untuk mendapatkan sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian dan peneliti dianggap mampu memberikan informasi data penelitian.

Dalam penelitian ini informan atau narasumber semuanya berjumlah 15 orang yang terdiri Istri nelayan yang beraktivitas sebagai penjual ikan, mencari tiram, membuka warung.

### **3.4 Teknik Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Sugiyono 2018). Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya sudah disiapkan sebelumnya.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian penulis, dokumentasi yang dimaksud berbentuk gambar, penulis mengabadikan foto pada saat penulis hendak melakukan wawancara di lapangan.

3. Studi Literatur

Menurut Satori & Kamariah (2017) studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat

dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Menurut (Sugiyono, 2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan reduksi ini, pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah dengan penulis.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Menurut (Sugiyono, 2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

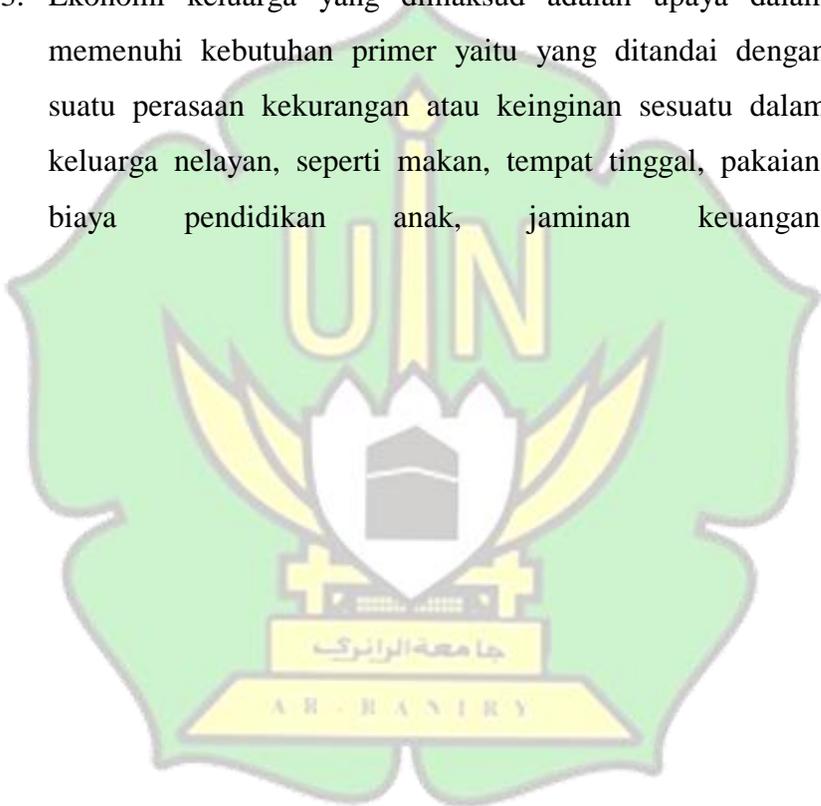
#### **3.6 Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Peran yang dimaksud adalah keikutsertaan istri nelayan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Nelayan adalah orang yang melakukan pekerjaan menangkap ikan dilaut atau disungai.

2. Perempuan nelayan adalah istri seorang nelayan yang melakukan kegiatan memasarkan ikan, mencari tiram, melakukan pengolahan ikan asin, dan membuka warung.
3. Ekonomi keluarga yang dimaksud adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan primer yaitu yang ditandai dengan suatu perasaan kekurangan atau keinginan sesuatu dalam keluarga nelayan, seperti makan, tempat tinggal, pakaian, biaya pendidikan anak, jaminan keuangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya**

Pada bagian ini diuraikan profil Desa Baroh Lancok, yaitu meliputi sejarah singkat, letak geografis, dan keadaan penduduk.

##### **4.1.1 Sejarah Singkat**

Pada awalnya, Desa Baroh Lancok merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Pidie, dan akhirnya pada tanggal 2 Januari 2007 terbentuklah Kabupaten Pidie Jaya yang merupakan pemekaran wilayah dari Kabupaten Pidie. Pidie Jaya adalah daerah pantai yang mana penghasilan terbesar kabupaten ini berasal dari perikanan pantainya. Dahulu Desa ini diberi nama “Pulau” karena di Desa ini ada dua Pulau yaitu Pulau Tunong dan Pulau Baroh. Kemudian Desa ini diberi nama dengan “Baroh Lancok” karena terletak di posisi paling bawah antara Desa-desa tetangga lainnya, selain itu juga Desa ini berada paling ujung dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka.

### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Gambaran keadaan penduduk Desa Baroh Lancok diperoleh dari data BPS dalam tahun 2021. Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan jenis kelamin. Menurut Bintarto dalam Nurhaliza (2020), Berdasarkan jenis kelamin, penduduk dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan, sementara berdasarkan umur dikelompokkan menurut ukuran rentang usia tertentu. Adapun jumlah penduduk Desa Baroh Lancok jenis kelamin berdasarkan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Baroh Lancok Berdasarkan**  
**Jenis Kelamin**

No.	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	902	993	1895

Sumber: BPS Kabupaten Pidie Jaya (Data diolah, 2022).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas jumlah penduduk di Desa Baroh Lancok sebanyak 1895 jiwa yang terdiri dari 902 berjenis kelamin laki-laki dan 993 berjenis kelamin perempuan. Berikut tabel jenis mata pencaharian masyarakat Desa Baroh Lancok.

### 4.1.3 Letak Geografis

Desa Baroh Lancok merupakan salah satu Desa yang sebagian besar penduduknya mengelola lahan pertambakan.

Secara geografis Desa Baroh Lancok berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Meunasah Udeung
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Selat Malaka
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Meunasah Ara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Meunasah Manyang.

Luas Wilayah Desa Baroh Lancok  $\pm 1045,45$ Ha terdiri dari:

- a. Area pusat desa 9.8 Ha
- b. Area pemukiman 144 Ha
- c. Area pertambakan 1198 Ha
- d. Area pertanian 823 Ha
- e. Area pusat pelayanan kesehatan 0,2 Ha
- f. Saluran pembuangan air limbah rumah tangga 4,5 Km
- g. Jalan/lorong 10 Km, Gorong-gorong 3 Km.

Secara umum topografi Desa Baroh Lancok adalah dataran rendah, ketinggian  $\pm 17$  M di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 22-35 derajat *celcius*, sedangkan kondisi topografinya dataran tinggi. Iklim Desa Baroh Lancok sebagaimana Desa-desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.

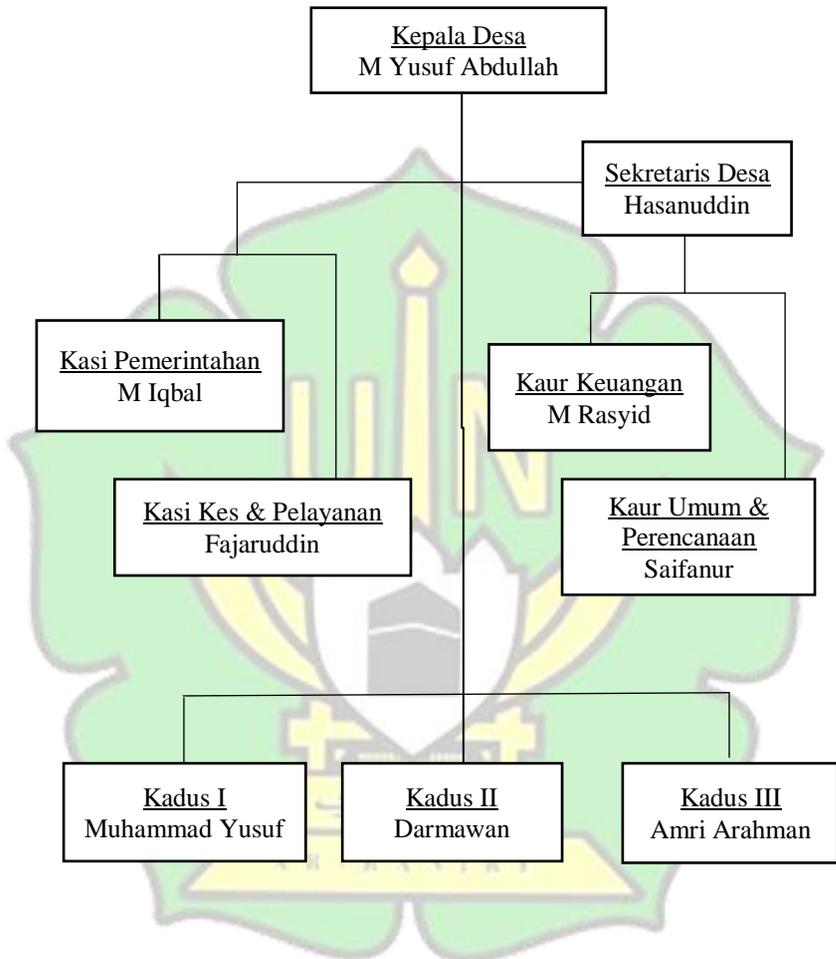
Desa Baroh Lancok merupakan daerah dataran pantai dan banyak lahan tambak. Secara fisik potensi alam memiliki keberagaman bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara umum masyarakat Desa Baroh Lancok melakukan kegiatan perikanan (menangkap ikan, udang, tiram) dan pertanian (sawah padi). Keadaan ekonomi pada Desa ini hanya berada pada tingkat tengah dan menengah ke bawah.

#### **4.1.2 Struktur Pemerintahan Desa**

Pemerintah desa merupakan sebuah unsur penyelenggaraan pemerintahan yang bertugas melayani kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa bertugas dan tanggung jawab untuk mengurus masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mewujudkan administrasi pemerintahan yang baik serta melaksanakan tata pemerintahan desa yang transparan. Jumlah pegawai dilingkungan pemerintah Gampong Baroh Lancok sebanyak 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 2 Orang Kaur (Kaur umum dan perencanaan, Kaur Keuangan), 2 Orang Kasi (Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan) dan 3 Orang Kepala Dusun.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Pemerintahan Desa**



#### **4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

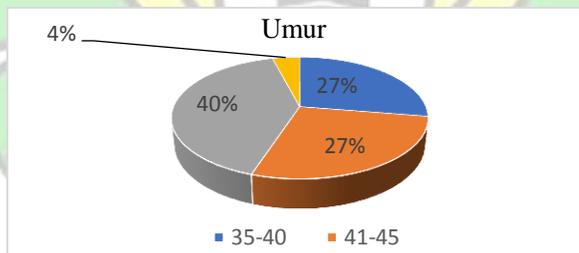
Informan dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang yaitu istri nelayan, di antaranya mereka bekerja sebagai penjual ikan, mencari tiram, mengolah dan menjual ikan asin, berdagang, maupun membuka usaha mandiri seperti membuka warung.

## 1. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Umur

Umur seseorang akan mempengaruhi pekerjaannya. Terutama dalam menyelesaikan apa yang dikerjakan. Umur para perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok juga akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya waktu yang mereka sempatkan untuk bekerja. Jika waktu yang dipergunakan lebih banyak untuk bekerja, maka akan mempengaruhi hasil pendapatan mereka, begitu pula sebaliknya. Jika hanya mampu bekerja sebentar maka akan mempengaruhi pendapatan mereka sehingga kesejahteraan pun akan terhambat. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan maka diperoleh tabel distribusi umur perempuan nelayan sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

### **Distribusi Umur Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok**



Sumber data diolah: 2022

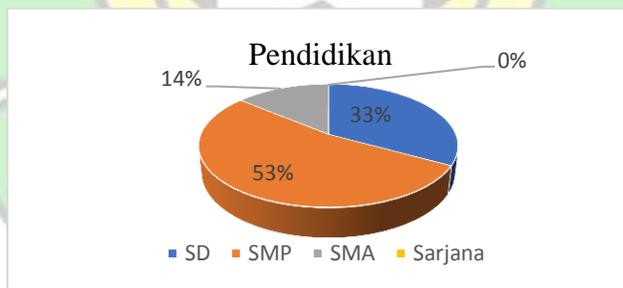
Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat kita ketahui bahwa perempuan yang bekerja sebagai Nelayan di Desa Baroh Lancok rata-rata berumur 41-45 tahun. Hal ini diketahui melalui wawancara yang penulis lakukan dari 15 Informan terdapat 6 (40%) Informan berumur 46-50 tahun. Kemudian 4 (27%)

Informan berumur 41-45. Selebihnya 5 orang informan masing-masing 4 (27%) Informan berumur 35-40 tahun dan 1 (4%) Informan berumur >50 tahun.

## 2. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Diukur dari aspek pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas penduduk akan semakin baik. Tingkat pendidikan di Desa Baroh Lancok cukup beragam mulai dari pendidikan umum, khusus, dan tidak sekolah. Untuk lebih jelasnya distribusi pendidikan dapat dilihat di bawah ini.

**Gambar 4.3**  
**Distribusi Tingkat Pendidikan Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok**



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 15 (100%) Informan sebagai mana terdapat pada gambar 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari 15 Informan terdapat 8 (53) berpendidikan SMP, 2 (14%) Informan berpendidikan tamatan

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan hanya 5 (33%) Informan berpendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan yang lulusan sarjana tidak ada sama sekali. Menurut Nurhasanah salah satu informan, rendahnya tingkat pendidikan perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok dipengaruhi oleh faktor ekonomi orang tua mereka dahulu yang hanya berpendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja (Wawancara: P1, 16 November 2022).

### **3. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

**Gambar 4.4**  
**Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga**  
**Perempuan Nelayan**



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, maka dapat diterangkan bahwa dari 15 (100%) informan sebagai sampel, terdapat 8 (53%) informan yang menanggung jumlah keluarga antara 3-4 orang keluarga ini masih tergolong keluarga inti. 6 (40%) Informan menanggung jumlah anggota keluarga 5-6 orang ini sudah termasuk keluarga besar, artinya, bukan hanya keluarga inti melainkan juga terdapat ayah dan ibu. 1 (7%) Informan juga tergolong keluarga besar dengan menanggung anggota keluarga >6 orang.

#### **4. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pekerjaan Suami**

**Gambar 4.5**  
**Distribusi Pekerjaan Suami Informan**  
**di Desa Baroh Lancok**



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi keadaan umum Informan berdasarkan pekerjaan suami adalah sebagai Nelayan.

## 5. Keadaan Umum Informan Berdasarkan Pendapatan Suami

**Gambar 4.6**

Distribusi Pendapatan Suami Informan di Desa Baroh Lancok



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi keadaan umum perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok berdasarkan pendapatan suami rata-rata penghasilan adalah Rp Rp 1.500.000 (53%) perbulan.

### 4.3 Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam

Dalam keluarga suami memiliki tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Dengan perkembangan zaman diiringi dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi, hal ini bisa dilihat dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat sehingga memaksa seorang perempuan terutama istri dalam keluarga ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga. Bekerja sudah merupakan tanggung jawab laki-laki atau kepala keluarga dalam

rangka mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Dan stigma ini pun telah melekat dalam kehidupan masyarakat sejak dahulu. Bahwa memang, tugas dan tanggung jawab pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga milik laki-laki atau suami. Akan tetapi seiring berkembangnya waktu, perempuan juga telah memiliki kesempatan yang sama, dalam hal bekerja di luar rumah atau publik.

#### **4.3.1 Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya**

Peranan perempuan dalam memenuhi nafkah keluarga adalah membantu suami untuk memenuhi nafkah keluarga di Desa Baroh Lancok. Sedangkan pekerjaan yang dilakukannya adalah melakukan pengolahan ikan asin, meramu tiram, dan menjual ikan eceran, mereka rela bekerja untuk membantu dan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Terdapat faktor yang melatarbelakangi perempuan dalam membantu memenuhi nafkah keluarga disebabkan oleh adanya faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan dan penghasilan suami yang masih terbilang kurang yang dirasa belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus ditopang oleh kedua belah pihak (suami istri) karena suami tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yang disebabkan tuntutan keluarga yang melebihi penghasilan.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan perempuan nelayan di Desa Baroh Lancok dengan pertanyaan “*Apa yang menjadi motif Ibu untuk bekerja?*”. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, nelayan perempuan memiliki alasan tersendiri mengapa mereka bekerja di luar rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P1 menerangkan bahwa:

“Saya bekerja sebagai penjual ikan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari karena penghasilan suami tidak menentu, kadang banyak kadang tidak ada sama sekali. Jadi ibu ikut kerja jual ikan dan hasilnya kalau ada sisa pakai untuk biaya sekolah anak”.

5 Informan lain mempunyai jawaban yang serupa dengan informan di atas. Bahkan hampir semua informan memiliki alasan yang hampir sama dalam membantu meringankan beban suami karena penghasilan suami kurang mencukupi terhadap kebutuhan keluarga.

Adapun Informan P4 menjawab: “Alasan Ibu bekerja karna suami ibu sakit tidak bisa kerja berat, jadi ibu gantiin bapak mencari nafkah, memenuhi kebutuhan keluarga, biaya sekolah anak, kadang banyak perlu biaya mendadak juga.”

Informan P12 menjawab: “Ibu bekerja bantu bapak, karna musim paceklik bapak sering dirumah tidak bisa melaut, ombak gede. kalo ibu tidak kerja tidak ada pemasukan sama sekali.”

Informan P5 menjawab: “Alasan saya bekerja karena banyak tanggungan, bayar cicilan juga setiap bulan, pendapatan

bapak melaut tidak pasti jadi saya ikut bekerja cari tiram disungai kemudian saya jual ke pasar.”

4 Informan lainnya menjawab hal serupa dengan Informan P5. Dari pendapat para perempuan nelayan di atas, dapat dikatakan bahwa alasan pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi latar belakang mereka bekerja di luar rumah.

Setelah melakukan wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu perempuan nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya. Dapat diketahui bahwa alasan serta latar belakang perempuan atau istri nelayan melibatkan diri dalam kegiatan produktif adalah tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa hasil dominan yang menjadi motivasi perempuan bekerja disektor informal, di antaranya:

1. Penghasilan suami tidak menentu
2. Biaya pendidikan anak-anak
3. Jumlah tanggungan anggota keluarga
4. Suami sakit berkepanjangan
5. Untuk membayar cicilan
6. Pengeluaran yang terlampau tinggi dari pendapatan
7. Musim paceklik yang berlangsung lama
8. Kebutuhan yang mendesak

Pada dasarnya faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai nelayan adalah alasan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, memang bukan menjadi tugas utama bagi

seorang perempuan atau ibu untuk mencari nafkah bagi keluarga, akan tetapi dengan keadaan ekonomi keluarga yang masih kekurangan. Akhirnya kondisi seperti inilah yang membuat perempuan atau ibu menjadi pembantu bagi suami dalam hal mencari nafkah. Para perempuan nelayan memang memiliki alasan atau latar belakang yang berbeda-beda, yang membuat mereka ikut bekerja membantu suami mencari nafkah. Akan tetapi pada dasarnya latar belakang para perempuan/istri nelayan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Huda (2018) dalam penelitiannya menyatakan, ada beberapa hal yang melatarbelakangi ibu rumah tangga di sini bekerja terutama untuk membantu suami mencari nafkah dan menambah penghasilan.

Seiring dengan perkembangan zaman segala harga kebutuhan pokok senantiasa mahal, begitu pula dengan biaya hidup yang juga semakin mahal. Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan rumah tangga sering kali menjadi alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Di samping untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, perempuan/istri nelayan di Desa Baroh Lancok yang memutuskan untuk bekerja di sebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terlebih lagi bagi para perempuan nelayan tersebut yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak, memiliki cicilan yang harus dilunasi setiap bulan, serta biaya

pendidikan anak yang tidak sedikit, maka penghasilan yang didapatkan perempuan nelayan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi saja, akan tetapi juga dialokasikan untuk biaya pendidikan, biaya hidup anak dan seluruh anggota keluarga.

Para perempuan nelayan hanya memiliki rata-rata latar belakang pendidikan setingkat SLTP, maka tidak terlalu banyak kecakapan serta keahlian yang dimiliki oleh para nelayan perempuan. Dan pada akhirnya karena memang sulit untuk mendapatkan pekerjaan lain, menjadi nelayan memang sudah menjadi pilihan bagi para perempuan tersebut. Di samping itu suami dari para perempuan nelayan tersebut memang sebagian besar hanya bekerja seadanya yang mana ketika musim paceklik tiba maka mereka tidak bisa melaut akibat gelombang yang besar ataupun sangat sulit mendapatkan ikan, sehingga penghasilan yang diberikan oleh suami bagi keluarga juga belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari yang terlampau tinggi.

Hanapi (2017) dalam penelitiannya menuturkan bahwa menyangkut pekerjaan perempuan, yaitu perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya dan pekerjaan tersebut membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara. Selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam keadaan terhormat, sopan serta mereka dapat memelihara

agamanya dan dapat pula menghindarkan dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Proses kegiatan perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga ini ternyata dapat menghilangkan anggapan bahwa penghidupan menurut kodrat perempuan hanya melahirkan anak serta menjadi penjaga rumah. Namun benar menunjukkan bahwa para perempuan atau istri-istri di desa penelitian memiliki tugas yang sifatnya multifungsi. Artinya perempuan atau ibu rumah tangga bukan hanya melaksanakan peran dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga yang hanya berhubungan dengan masalah mengurus rumah tangga saja yang tidak diperhitungkan atau dihargai dengan uang. Melainkan mereka juga mempunyai peranan dan kedudukan di luar rumah yaitu membantu suami mencari nafkah keluarga.

#### **4.3.2 Dampak Pekerja Perempuan Terhadap Tingkat Perekonomian Keluarga**

Pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan berbagai macam kebutuhan, keluarga berusaha memenuhi kebutuhan anggota keluarga berupa kebutuhan pokok untuk bertahan hidup yaitu sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.

## **1. Adanya Beban Ganda Perempuan**

Beban ganda perempuan adalah tugas rangkap yang dijalani oleh seorang perempuan (lebih dari satu peran) yakni sebagai ibu rumah tangga, sebagai orang tua anak, sebagai istri dari suami dan peran sebagai pekerja yang mencari nafkah membantu suaminya dalam bidang ekonomi keluarga. Peran ganda diukur berdasarkan total waktu yang dilakukan perempuan menikah yang bekerja untuk mengerjakan pekerjaan domestik dan publik. Perempuan yang bekerja diluar domestik, gaji yang diperoleh tidak wajib untuk diberikan kepada suami. Karena mereka bukan diwajibkan untuk menafkahi keluarga. Hanya sebagai pembantu kebutuhan perekonomian rumah tangga saja.

Perempuan bekerja adalah suatu pekerjaan yang mereka pandang tidak terlalu susah dan tidak juga terlalu mudah. Peneliti menilai bahwa dalam penjelasan informan terdapat pesan bahwa mereka dapat menjalankan aktivitas mereka sebagai penjual ikan, pencari tiram, pedagang, namun tidak melupakan dirinya sebagai seorang ibu, karena bagi mereka keluarga adalah suatu hal yang tidak dapat diganti dengan apapun. Pekerjaan yang dilakukan oleh mereka dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup mereka yang berbeda. Dalam pengertian tertentu peneliti melihat dalam bentuk yang sederhana bahwa mereka dapat membagi waktu mereka antara keluarga dan profesi mereka. Selanjutnya dalam menjelaskan

bagaimana perempuan yang bekerja membagi waktu antara pekerjaan dan status mereka sebagai seorang ibu rumah tangga, maka peneliti akan menjelaskan pembagian waktu dengan melihat jawaban dari beberapa informan yang sangat beragam tentang peran mereka sebagai seorang ibu. Dalam wawancara kepada informan P8 mengenai bagaimana mereka membagi waktu antara bekerja dan mengurus keluarga, mengatakan bahwa :

“Biasanya saya masak sebelum berangkat kerja, biasanya saya bangun lebih awal, supaya pekerjaan rumah sudah selesai sebelum saya berangkat kerja. Saya berangkat pukul 09:00 sampai sore biasanya dek, jam 04:00 atau setengah 5”.

Adapun Informan P3 mempunyai jawaban sebagai berikut:

“Harus membagi waktu dengan baik dalam menjadi istri, mengurus anak dan masak, setelah semua pekerjaan rumah selesai baru saya mencari tiram disungai.”

Berdasarkan dari jawaban informan di atas dapat disimpulkan bahwa, para perempuan nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya mengutamakan pekerjaan rumah (peran sebagai ibu dan istri) terlebih dahulu, kemudian baru melakukan aktivitas lain terutama bekerja sebagai nelayan. Dengan pernyataan informan di atas telah menjadi salah satu syarat dalam Islam perempuan boleh bekerja di luar rumah yaitu dengan pekerjaannya tersebut tidak menyebabkan terbengkalai kewajibannya sebagai istri dalam melayani kebutuhan suami dan mendidik anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Elizabeth

(2018) yang mengatakan bahwa, peran utama setelah perempuan menikah ialah sebagai seorang istri, peran kedua perempuan akan datang ketika ia melahirkan yaitu sebagai seorang ibu, dan peran ketiga bisa datang ketika dia bisa memenuhi kedua peran sebelumnya.

## **2. Pandangan Sosial Terhadap Perempuan Bekerja**

Dalam keseharian atau interaksi masyarakat terdapat tindakan-tindakan yang dianggap benar atau salah yang dinilai oleh masing-masing masyarakat. Dan tidak menutup kemungkinan juga penilaian tersebut dapat kearah peran atau pekerjaan seseorang, baik yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Suatu realitas terhadap perkembangan zaman yang menciptakan segala kebutuhan kehidupan menjadikan perempuan ikut mengambil peran publik untuk bekerja. Di sisi lain ketika perempuan dianggap harus dan menjalani aturan atau perannya, mereka akan tetap dipandang atau di nilai baik oleh masing-masing masyarakat.

Pada umumnya masyarakat memandang hal negatif terhadap perempuan bekerja karena menyalahi kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Hal yang tidak disadari masyarakat adalah sebenarnya perempuan telah memberikan kontribusi yang besar dalam urusan rumah tangga, terutama dalam hal berusaha meningkatkan pendapatan keluarga. Penghasilan suami yang kecil dan tidak menentu menjadi alasan ibu rumah tangga

bekerja karena mereka tidak mempunyai pilihan lain. Mereka bekerja bukan karena mereka ingin bekerja atau berkarier, tetapi karena dipengaruhi oleh faktor keterpaksaan. Akan tetapi masyarakat yang tinggal di Desa Baroh Lancok memandang hal yang baik bagi perempuan yang bekerja di sektor publik untuk membantu ekonomi keluarga, dalam artian ikut bekerja di luar rumah dipandang positif oleh masyarakat sekitar walaupun menyita waktu sehingga perhatian terhadap keluarga akan berkurang, waktu untuk berkumpul bersama masyarakat menjadi terbatas, tetapi tanggung jawabnya sebagai istri dalam rumah tangga harus tetap dijalankan dengan baik dan seimbang. Menurut Nurhaliza (2020), menyatakan peran yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai dengan status, lingkungan, budaya dan struktur masyarakatnya.

#### **4.3.3 Pemanfaatan Penghasilan Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya**

Perempuan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya mereka akan bekerja apa saja asalkan mendapatkan upah dan penghasilan yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi keluarga nelayan yang hidup dengan pendapatan minim, mereka akan berusaha untuk menjalani kehidupan layak dengan kondisi perekonomiannya saat ini ketika kebutuhan hidup sehari-hari semakin mahal.

## **1. Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang biasanya diterima oleh anggota keluarga mau itu kepala keluarga, istri dan anggota keluarga lainnya. Pendapatan ekonomi keluarga mempunyai tujuan yaitu mampu meraih kesejahteraan dalam keluarga untuk mencukupi keperluan sehari-hari baik berupa primer seperti pangan atau pun kebutuhan sekunder seperti pendidikan, jasa dan barang, tabungan serta keperluan lain.

Penghasilan yang didapat para perempuan dalam mencari nafkah perbulan tidak jelas, seperti pendapatan perempuan nelayan yang bekerja sebagai penjual jual ikan maupun ikan asin didapat dari berapa banyaknya jumlah/kg ikan yang terjual, adapun perempuan yang bekerja mencari tiram atau kerang didapat dari banyak hasil tiram yang dikumpulkan. Sedangkan pendapatan perempuan yang berdagang di dapatkan dari banyaknya jumlah pelanggan atau konsumen, jika pembeli banyak maka akan mendapat banyak keuntungan. Hal ini senada dengan hasil wawancara para pemilik usaha kecil mereka mengatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan P1 selaku pemilik warung.

“Dalam sehari bisa laku 200ribu atau lebih dek, itu kalau rame. Kalau sepi paling di bawah 200rb. Karna di kampung ini banyak juga warung lainnya, kalau tempat lain tutup baru rame di tempat ibu, jadi pemasukan ibu tidak pasti tiap harinya.”

Adapun informan P8 selaku pemilik warung mie mengatakan hal yang serupa:

“..Lumayan penghasilan sehari bisa mencapai 150 ribu dek, karna ibu buka warung mie dari jam 10 pagi sampai jam 6 sore. Biasanya warung ibu sepi dek, kalau lagi rame baru pendapatan ibu banyak.”

Informan P3 mempunyai jawaban:

“..lumayan penghasilan ibu jual ikan dipasar. Sehari bisa sampai 200 ribu sehari kalau rame apalagi kalo harga ikan lagi mahal penghasilan bisa 2x lipat dari hari biasa dek.”

6 Informan lainnya yang bekerja sebagai penjual ikan mempunyai jawaban yang serupa dengan Informan P3.

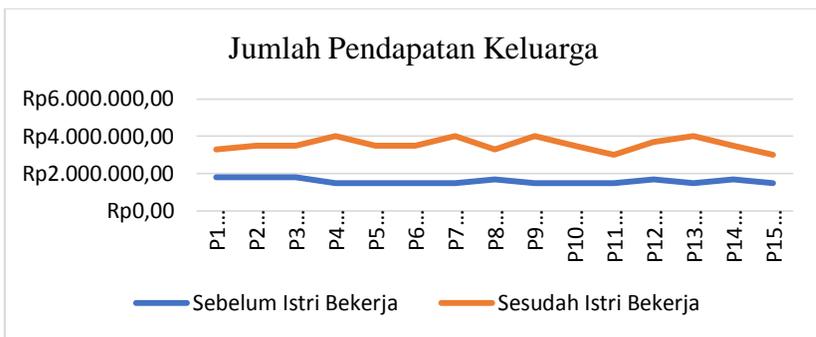
Berbeda dengan informan P4 yang mempunyai jawaban sebagai berikut:

“....cari tiram ke sungai belum tentu ada. Kalau ada pun belum tentu banyak hasil yang ibu kumpulkan. Sehari Cuma bisa bawa pulang satu karung beras, kalo direbus hasilnya cuma dapat 1kg, itu harga 50-60 ribu”.

5 Informan lainnya yang beraktivitas mencari tiram mempunyai jawaban serupa dengan Informan P4. Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan perempuan nelayan di Desa penelitian mempunyai penghasilan yang berbeda-beda dalam sehari. Dengan adanya kendala-kendala dalam bekerja, namun tidak memutuskan harapan untuk terus mencari nafkah, karena adanya kesadaran dalam diri dan memikirkan banyak beban yang ditanggung yaitu anak-anak mereka.

Adapun penghasilan perempuan nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Gambar 4.7**  
**Jumlah Pendapatan Per-bulan Keluarga Sebelum dan Sesudah Istri Bekerja**



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan gambar 4.7 pendapatan di atas dapat kita lihat bahwa ibu-ibu yang ikut serta membantu suaminya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya mempunyai pendapatan yang berbeda-beda, kontribusi rata-rata informan yakni para perempuan yang bekerja di sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar dari pada pendapatan suami mereka. Hal ini berarti peran perempuan dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga sangat penting dan tentunya sangat memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, sehingga keterlibatan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang tidak menentu dari hasil aktivitas melautnya sedangkan istri

memiliki pendapatan yang lebih tinggi dikarenakan istri bekerja melakukan aktivitas produktifnya sehingga dalam satu bulan pendapatan istri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan suami dari hasil melaut sebagai buruh nelayan.

Kontribusi wanita dapat dikatakan sebagai *savety value* atau penopang bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama wanita yang ada di desa Baroh Lancok yang cukup nyata partisipasinya dalam penguat ketahanan ekonomi keluarga. Pendapatan sangatlah berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin tinggi pendapatan yang diterima maka akan semakin terpenuhi kebutuhannya, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan perempuan nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya, dengan pertanyaan “*Apakah pendapatan yang Ibu peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seluruh anggota keluarga?*”, berikut jawaban beberapa informan:

Informan P3 menjawab :

“Alhamdulillah mencukupi, berkat ibu kerja ada pemasukan tambahan jadi bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Beli minyak, beras, gas, listrik, belanja dapur lain gak perlu pusing-pusing lagi. Kalau dulu sebelum ibu kerja serba kekurangan, sekarang alhamdulillah tercukupi.”

Informan P4 menjawab :

“Bisa, semenjak ibu kerja kebutuhan pokok tidak pusing lagi. Karna hasil ibu jual ikan di pasar sudah lebih dari cukup.”

13 Informan lain juga mempunyai jawaban yang serupa dengan informan P3. Jadi dapat disimpulkan bahwa, perempuan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya sepakat menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari bekerja di luar rumah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun Tempat tinggal masyarakat di desa penelitian umumnya perkampungan yang dapat di kategorikan masyarakat yang tingkat ekonominya mampu yaitu menengah ke atas. Ukuran rumah tinggal mereka rata-rata lumayan besar. Hampir semua penduduk di desa penelitian mempunyai rumah sendiri dan rumah itu cukup besar dan sangat layak huni. Pemenuhan sandang dan papan juga oleh informan sudah tercukupi dengan baik. Salah satunya yang di ungkapkan P1 berikut :

“Alhamdulillah dek kalo pakaian mah ganti-ganti, sering juga saya ambil angsuran baju, atau kadang beli di pasar-pasar. Kalo rumah Alhamdulillah rumah sendiri juga ini, biar kecil tapi bersyukur punya sendiri dari pada kontrak-kontrak, karna lebih baik uangnya di pakai beli kebutuhan lain”.

Hal ini terlihat jelas dari kondisi rumah yang sudah dibangun secara permanen dan perabotan yang ada di dalamnya seperti kursi, kamar tidur, lemari kaca, dapur serta kamar mandi.

## **2. Pembiayaan Pendidikan Anak**

Salah satu beban keuangan yang pasti akan dihadapi oleh semua orang adalah untuk kebutuhan pendidikan anak, pendidikan anak adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan, karena anak (generasi selanjutnya) juga mempunyai

hak atas harta yang dimiliki pada saat ini, pendidikan anak juga merupakan bagian dari pelaksanaan syariat, oleh karenanya orang tua harus memikirkan tentang pendidikan untuk anak-anak mereka. Karena dengan memberikan kekuatan ilmu dan iman yang baik berarti juga telah membentuk generasi muslim yang kuat. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang baik pada saat ini pastinya juga membutuhkan biaya yang juga tidak sedikit.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan perempuan nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya terkait pembiayaan pendidikan anak, sebagaimana yang disampaikan oleh P9:

“Bahwa dari hasil penjualan ikan dipasar lumayan besar, selain untuk beli bahan dapur, penghasilan saya juga dipakai untuk biaya pendidikan anak. Anak ibu kuliahnya di banda dek, butuh biaya besar tapi alhamdulillah semuanya tercukupi.”

Adapun menurut ibu P2:

“bahwa semenjak bekerja biaya pendidikan anak bisa saya yang tanggung sendiri. Karna suami saya sakit tidak bisa kerja berat jadi saya yang harus membiayai seluruh kebutuhan keluarga.”

Informan P3 menjawab:

“..menurut saya cukup, semua anak ibu sekolah. Biayanya dari penghasilan ibu sama bapak. Gotong royong sama-sama biar anak bisa sekolah yang tinggi.”

12 informan lain juga mempunyai jawaban yang serupa dengan informan Hasanah, jadi dapat disimpulkan bahwa, para

perempuan nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya sepakat menyatakan bahwa pendapatan dari hasil bekerja sebagai penjual ikan maupun mencari tiram bisa digunakan untuk menunjang kebutuhan ekonomi keluarga yang lainnya terutama dalam hal pendidikan anak. Rahayu (2020) pernah mengemukakan dalam penelitiannya bahwa, ketika orang tua mendapatkan pendapatan dari hasil bertani, selain memikirkan kebutuhan pokok, orang tua juga memikirkan pendidikan anak.

### **3. Jaminan keuangan Keluarga**

Manajemen keuangan membuat lebih jelas melihat ketertarikan keputusan finansial dengan aspek lebih jeli mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap tujuan hidup kita. Dengan adanya tabungan keuangan, kita akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam perjalanan hidup kita dan merasa lebih aman/nyaman karena segala sesuatu yang berisiko terhadap kondisi finansial telah diantisipasi sebelumnya. Untuk itu, harus dilakukan persiapan untuk hari mendatang untuk berjaga-jaga. Sebagai mana yang dilakukan oleh perempuan nelayan di Desa Baroh Lancok.

Berikut wawancara peneliti mengenai apakah penghasilan perempuan nelayan masih dapat disisihkan untuk tabungan. Berikut pernyataan P1:

“Saya selalu menyisihkan uang, karena saya tahu belum tentu hari esok suami bakal membawa hasil dari laut, karena keadaan cuaca yang tidak menentu.”

berikut pernyataan dari Informan P2:

“Uang yang akan disimpan pasti ada walaupun sedikit, karna ibu harus mewanti-wanti kebutuhan mendesak. Kalau ngak menabung mau diambil dari mana dek sekiranya butuh uang mendadak.”

5 Informan lainnya menjawab bal serupa dengan Informan Budiati. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada P3 dengan pertanyaan yang sama. Ibu Rahmawati menjawab hal yang demikian:

“..Iya, saya selalu menabung jika ada kelebihan dari hasil jualan, saya tabung ke dalam bentuk jula-jula, saya ikut main jula-jula. Bila saya menerima jula-jula itu, saya belikan ke emas. Untuk bekal simpanan biaya pendidikan anak. Karena menabung seperti itulah dapat membangun yang seperti ini, bisa membangun rumah”. 6 Informan lainnya mempunyai jawaban yang serupa dengan P3.

Dari para informan yang peneliti teliti, setiap keluarga berusaha agar setiap pendapatan yang mereka dapat cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari, dengan cara menyimpan sisa uang yang ada untuk kebutuhan esok hari. sehingga tidak memiliki utang. Dan terkadang para keluarga akan mengikuti kegiatan jula-jula bersama masyarakat lain. Dengan harapan ada dana cadangan yang akan diterima dikemudian hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairotun, 2019) sebuah rumah tangga sudah tentu akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan, kita harus dapat menyisihkan dana untuk

menghadapi krisis pada masa mendatang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada hari esok.

Dari ke-15 subjek penelitian, keluarga nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya dianggap memiliki ketahanan ekonomi yang kuat karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-hari serta mereka dapat menyekolahkan anaknya, selain itu setiap keluarga nelayan di desa Baroh Lancok menempati rumah pribadi bukan sewaan, dan juga memiliki jaminan keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat perekonomian setiap keluarga Informan apabila diamati kehidupan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional yang ada di Desa penelitian, dapat dikategorikan ke dalam kelompok masyarakat yang sudah menunjukkan tingkat kesejahteraan yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk rumah yang dimilikinya (rumah permanen) yang umumnya sudah sangat layak huni. Begitu pun alat-alat perabotan yang ada dalam rumah mereka yang sudah lengkap.

Selanjutnya, jika dilihat dari sisi pendidikan anak sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan, dapat pula dijelaskan bahwa keluarga nelayan yang ada di Desa Baroh Lancok sekarang ini, rata-rata sudah menyekolahkan anaknya, baik tingkat SD, SMP, SMA maupun Sarjana. Ini menggambarkan bahwa meskipun pendapatan yang diperoleh para nelayan terkadang tidak menentu, namun

perhatian untuk memberi pendidikan (menyekolahkan) anak-anaknya tetap ada, sekalipun harus melalui perjuangan yang berat dengan pengeluaran biaya yang tidak sedikit. Merekalah nantinya diharapkan dapat membantu orang tua dalam menopang ekonomi keluarga.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kelima belas subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan perannya dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Huda (2018) menuturkan bahwa perempuan juga ikut berperan dalam menambah pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Walaupun sebenarnya yang berkewajiban penuh untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah suami mereka. Hal ini menunjukkan adanya kemitrasejajaran antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Perempuan tidak hanya berperan dalam urusan rumah tangga saja, tetapi juga dalam urusan mencari nafkah.

#### **4.3.4 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Salah satu kebutuhan dalam berumah tangga yang harus dipenuhi oleh suami adalah kebutuhan ekonomi (nafkah). Nafkah adalah pemberian dari suami kepada istri untuk diinfaqkan untuk keperluan keluarga. Nafkah merupakan

kewajiban material yang harus dipenuhi oleh suami kepada istrinya, nafkah seorang suami bermacam macam wujudnya bisa berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, pengobatan maupun perlindungan (Budiarto, 2018).

Islam meletakkan tanggung jawab pada suami untuk memberikan nafkah kepada istrinya dalam keadaan bagaimanapun, karena pada hakikatnya derajat suami lebih tinggi satu tingkat dari pada istri. Oleh sebab itu dalam hidup berumah tangga baik istri kaya, maupun istri mempunyai pendapatan tersendiri, istri tidak diwajibkan memberikan kepada suami. Bahkan apabila istri adalah seorang yang kaya dan suami adalah orang miskin, maka suami tetap wajib memberi nafkah sesuai kemampuannya.

Di dalam Firman Allah Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا  
ۚ لَا تُضَارُّرٌ وَّلِدَةٌ ۖ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ

Artinya: “Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 233).

Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga (mencari nafkah) adalah tanggung jawab seorang suami, sebagai kepala

keluarga. Sedangkan seorang istri bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangganya. Namun pada zaman sekarang banyak sekali wanita yang bekerja, dan ikut menanggung kebutuhan berkeluarga.

Salah satu faktor yang menyebabkan suami kurang mampu mencukupi kewajiban menafkahi keluarga adalah faktor pekerjaan. Terkadang suami tidak memiliki pekerjaan sama sekali atau mempunyai pekerjaan, tetapi hasil kerja yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Di sisi lain kebutuhan pokok juga mengalami kenaikan harga yang signifikan. Tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi oleh para suami karena naiknya harga kebutuhan bahan pokok yang cukup tinggi, sehingga hal ini membuat para istri tidak tinggal diam, mereka turut serta membantu suami untuk mencari nafkah dalam rumah tangganya. Dengan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga dan kurang maksimalnya pendapatan yang diperoleh. Mereka lebih banyak memilih jalan untuk bekerja sendiri baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

Dalam ini muncul konsep baru bahwa perempuan boleh bekerja di luar rumah dengan syarat mendapat izin (unsur rela) dari suami demi menopang perekonomian keluarga (Aryani, 2017). Di dalam Islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi

mendapat izin dari suami. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat Muslim untuk berpangku tangan atau memintaminta sebagai pengemis, gelandangan, dan lain-lain. Selagi umat Islam tersebut masih mampu untuk berusaha. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Jumua'ah ayat : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-jumu'ah: 10).*

Keikutsertaan kaum perempuan dalam bidang perikanan di Desa Baroh Lancok, dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi, pertama jika seorang wanita harus menanggung biaya sendiri beserta keluarga pada saat orang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi perempuan dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi seperti ini, seorang perempuan harus bekerja (berusaha) sebisa mungkin mengimbangi kewajiban dengan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga dan anak-anak. Partisipasi kaum perempuan di Desa Baroh Lancok, merupakan suatu usaha yang

dilakukan Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dan bisa membantu kebutuhan penunjang ekonomi lainnya. Islam memberi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal (Husen, 2018).

Usaha yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Baroh Lancok adalah bentuk kesadaran mereka dalam penguatan ekonomi rumah tangga demi mencapai keluarga yang sejahtera, yang mana kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh yaitu spiritual dan material. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan terhadap istri nelayan di Desa Baroh Lancok bahwa mereka bekerja untuk membantu ekonomi keluarga demi mencapai kemaslahatan.

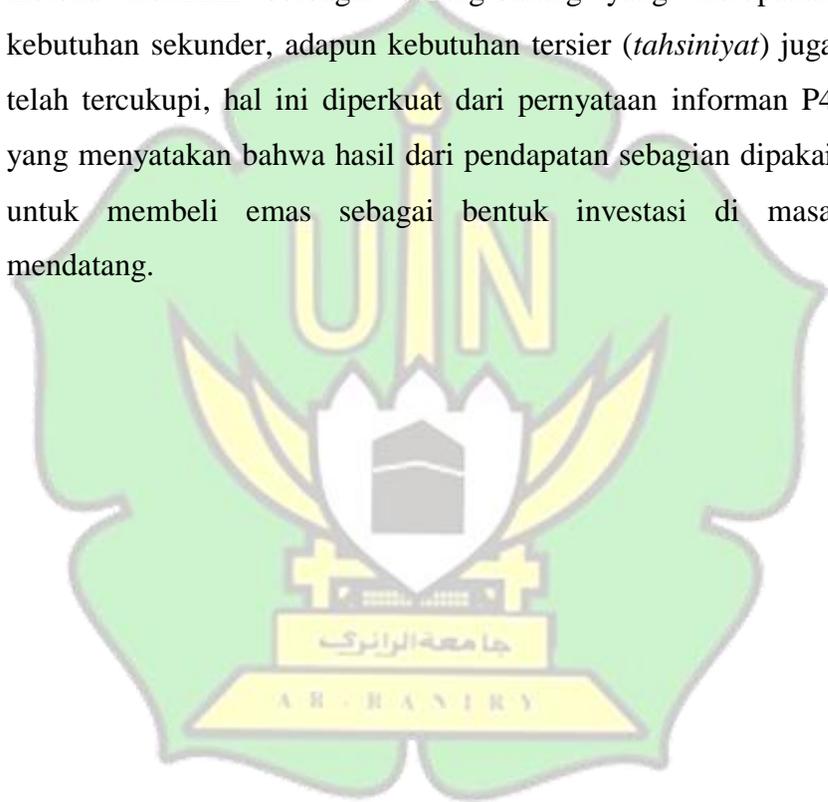
1. *Dharuriyat* (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun akhirat.
2. *Hajiyat* adalah kebutuhan-kebutuhan sekunder, di mana tidak terwujudnya keperluan ini tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan, tetapi tidak sampai ke tingkat menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya.

3. *Tahsiniyat* adalah kebutuhan ini tidak menyentuh kepada kegiatan atau suatu yang menjadi kebutuhan pokok atau substansial bagi kehidupan, tetapi hanya berhubungan dengan suatu yang menjadi fasilitas, tata cara, atau upaya menghasilkan barang-barang yang dapat mempermudah pemenuhan perlindungan *al dharuriyat* dan *al tahsiniyat* (Yuliana, 2019).

Umur perempuan/istri nelayan yang bekerja di Desa Baroh Lancok berkisar antara 36-40 tahun, yang mana mereka sudah mempunyai tanggungan keluarga yang berkisar 4-5 orang bahkan lebih. Dan di samping itu mereka juga harus memenuhi kebutuhan primer yang lebih penting dan di lanjutkan dengan kebutuhan sekunder dan tersier. Dengan mereka bekerja mereka sudah mendapatkan penghasilan yang berkisar Rp. 1.500.000-3.000.000 perbulan. Penghasilan yang telah mereka dapatkan tersebut mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan primer mereka, baik untuk diri mereka dan juga untuk tanggungan mereka yaitu suami dan anak-anak mereka.

Dengan adanya istri yang bekerja sebagai nelayan di Desa Baroh Lancok dengan tujuan menopang perekonomian keluarga maka pendapatan suami maupun istri yang bekerja menjadi pendapatan keluarga. Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yakni sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yaitu mencapai *falāh* (sejahtera dunia dan

akhirat), dalam kehidupan sehari-hari keluarga nelayan telah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu kebutuhan pokok (*daruriyat*). Kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) mereka juga telah terpenuhi yang mana keluarga nelayan memiliki rumah pribadi untuk berlindung dari cuaca, selain itu didalam rumah tangga mereka memiliki berbagai barang-barang yang merupakan kebutuhan sekunder, adapun kebutuhan tersier (*tahsiniyat*) juga telah tercukupi, hal ini diperkuat dari pernyataan informan P4 yang menyatakan bahwa hasil dari pendapatan sebagian dipakai untuk membeli emas sebagai bentuk investasi di masa mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya disebabkan oleh faktor ekonomi. Di antara faktor ekonomi adalah pendapatan suami yang tidak kunjung meningkat, jumlah tanggungan keluarga, suami yang sakit berkepanjangan, biaya cicilan, dan biaya pendidikan anak. Dampak pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian bahwa adanya beban ganda yang mereka pikul baik bekerja didalam rumah maupun diluar rumah. Adapun pemanfaatan pendapatan perempuan banyak digunakan untuk membantu memajukan perekonomian keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, jaminan keuangan keluarga dan kebutuhan rumah tangga lainnya.
2. Islam meletakkan tanggung jawab pada suami untuk memberikan nafkah kepada istrinya dalam keadaan bagaimanapun, karena pada hakikatnya derajat suami lebih tinggi satu tingkat dari pada istri. Akan tetapi, keikutsertaan kaum perempuan dalam bidang perikanan di Desa Baroh Lancok, dalam Islam dibolehkan jika berada dalam kondisi

wanita harus menanggung biaya sendiri beserta keluarga pada saat orang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Dengan adanya suami dan istri yang bekerja maka pendapatan yang diperoleh oleh suami maupun istri menjadi pendapatan keluarga. Dari pendapatan yang mereka peroleh, mereka telah mampu memenuhi kebutuhan tingkatan *Dharuriyat*, *Hajiyyah*, dan *Tahsiniyat*.

## 5.2 Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait, yaitu:

1. Kepada perempuan (istri) nelayan agar terus meningkatkan usahanya sehingga ekonomi keluarganya juga meningkat, dan berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna pendidikan anak dikarenakan banyak dari informan yang mempunyai harapan agar sang anak mendapat pendidikan yang tinggi.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Pidie Jaya, perlu meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan memberikan kemudahan memiliki peralatan bagi nelayan yang mencukupi bagi meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan dan perhatian

lebih dalam mendukung dan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat nelayan agar menjadi lebih berdaya.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang belum penulis sebutkan dan diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, B. (2017). Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*, 93(I).
- Badan Pusat Statistik. 2021. Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2021. <https://aceh.bps.go.id/indicator/23/42/1/persentase-penduduk-miskin.html> [diakses pada tanggal 15 juli 2022]
- Budiarto, A. R. 2018. Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Buruh Sawit Perempuan di Desa Karang Anyar Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 3(2).
- Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K31 Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Dewi, S. S. (2018). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Ketakutan Untuk Sukses Pada Ibu Yang Bekerja di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. *Psikologi konseling*, 11(2).
- Hanapi, A., 2017. Peran Perempuan Dalam Islam. *International Journal of Child and Gender Studies* ,1(1).

- Huda, N., 2018. Marginalisasi Pekerja Perempuan Pada Sektor Pertanian Di Pedesaan Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Enam Desa). *Jurnal Mu'adalah*, 1(1).
- Kusmayadi, R. C. R. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Pendahuluhan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12).
- Muhibuddin. (2019). Pandangan Ulama Dayah Terhadap Perempuan Pekerja Pada Malam Hari Pada Fasilitas Umum (Studi Penelitian di Kabupaten Bireun). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1).
- Nurhazila, 2020. Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ekobis*, 4(2).
- Rahayu, Y., (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak pada Keluarga Petani di Desa Mekar Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 12 (2).
- Khairatun, RFA, 2019. *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*. Jakarta: Trans Media.
- Salaa, J. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 8(15).

- Samsidar, P., dkk. (2020). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2).
- Sari, R. (2020). *Wanita Karier Perspektif Islam*. Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum, 4(1).
- Satori, D., & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stevin, Femmy, & Selvi. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna*, VI(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Bandung: Alfabeta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Supardi, M. 2017. Skripsi: Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassa.
- Suparman, S. (2017). Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- Swara, S., 2017. *Aktivitas Nelayan Di Kampung Nelayan Kerang Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya*. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Wibisono, C., Novita Sari, I. (2021). Determinasi Lingkungan Nelayan, Pengembangan Kelompok Nelayan Dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Melalui Pembinaan Kelompok Nelayan. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Yaqin, M.A. 2022. Faktor-Faktor Istri Sebagai Tenaga Kerja Perempuan (Tkw) Studi Kasus Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1).
- Yuliana, E. (2019). Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung). *Skripsi: Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama*.
- Yuyuk. (2017). Peran Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Untuk Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Pengembangan Manajemen Informatika Dan Komputer*, 7(2).
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5).

## LAMPIRAN

### Lampiran I : Daftar Pertanyaan Wawancara

#### Pertanyaan Motivasi Perempuan Bekerja

1. Apa yang menjadi motif Ibu untuk bekerja?
2. Bagaimana peranan istri di rumah tangga jika dibarengi dengan bekerja?

#### Pemanfaatan Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Tingkat Perekonomian Keluarga

3. Berapa penghasilan ibu dalam sehari?
4. Berapa penghasilan keluarga setelah ibu bekerja?
5. Apakah pendapatan yang ibu peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seluruh anggota keluarga?
6. Apakah penghasilan yang ibu peroleh masih dapat digunakan untuk menunjang biaya pendidikan anak?
7. Apakah dari penghasilan Ibu masih bisa disisihkan untuk menabung?

Lampiran II : Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan P1



Wawancara dengan P2



Wawancara dengan P3



Wawancara dengan P4



Wawancara dengan P5



Wawancara dengan P6



Wawancara dengan P7 pencari tiram



Wawancara dengan P8 Pemilik warung Mie



Tempat pengeringan ikan asin para perempuan nelayan di  
Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya